

# PEMUDA KRISTEN

*Jelita Sihite  
Desman Josafat Boys  
Iin Sukmawati Parada  
Dwi Prasetyo Rahardjo  
Mesi Harefa  
Ribka Dian Agatha  
Arianto Tasey  
Noel Lanang  
Mey Daman Lawolo  
Sinuyu Waruwu  
Berkat Setiaman Harefa*

# **PEMUDA KRISTEN**

# PEMUDA KRISTEN

Dr. Jelita Sihite, M.Pd.K  
Desman Josafat Boys  
Iin Sukmawati Parada  
Dwi Prasetyo Rahardjo  
Mesi Harefa  
Ribka Dian Agatha  
Arianto Tasey  
Noel Lanang  
Mey Daman Lawolo  
Sinuyu Waruwu  
Berkat Setiaman Harefa



# PEMUDA KRISTEN

Penulis:  
Dr. Jelita Sihite, M.Pd.K  
Desman Josafat Boys  
Iin Sukmawati Parada  
Dwi Prasetyo Rahardjo  
Mesi Harefa  
Ribka Dian Agatha  
Arianto Tasey  
Noel Lanang  
Mey Daman Lawolo  
Sinuyu Waruwu  
Berkat Setiaman Harefa

Editor:  
Sinuyu Waruwu

Layouter :  
Tim Kreatif PRCI

Cover:  
Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151  
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : [www.rcipress.rcipublisher.org](http://www.rcipress.rcipublisher.org)  
E-mail : [rumahcemerlangindonesia@gmail.com](mailto:rumahcemerlangindonesia@gmail.com)

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia  
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023  
; 14,8 x 21 cm  
ISBN : 978-623-448-594-3

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang  
**Hak Cipta Pasal 72**

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta  
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## KATA PENGANTAR

Generasi Muda Kristen adalah Pilar Gereja dan Negara. Masa depan Gereja dan Negara ada dipundak orang-orang muda, oleh karena itu orang muda harus dipersiapkan dan didik dengan baik sebagaimana Amsal 22 : 6 menyebutkan, “***Didiklah orang muda*** menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Alkitab mengajarkan agar orang-orang muda didik dengan ajaran yang benar agar tidak menyimpang dari jalan yang seharusnya.

Mendidik generasi muda tentu bukan hanya menjadi tanggungjawab orang tua, tetapi semua pihak secara khusus adalah Gereja. Gereja bukan hanya untuk perkumpulan orang-orang percaya tetapi harus menjadi tempat atau ruang untuk belajar dan mendidik generasi muda Kristen tentang nilai-nilai ajaran Kristiani dan cara mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata dimasyarakat. Oleh karena itu, Gereja harus fokus dan memberi perhatian khusus untuk generasi muda Kristen dengan memberikan pengajaran, bimbingan, pengarahan agar pemuda Kristen benar-benar dipersiapkan untuk menjadi generasi muda yang dapat memberi dampak positif bagi Gereja, keluarga dan bangsa.

Generasi muda diperhadapkan dengan tantangan zaman yang terus berubah dan berkembang. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan kesempatan besar, namun juga merupakan tantangan besar bagi generasi muda Kristen sebagaimana tertulis dalam 2 Timotius 3:1-9 dikatakan :”Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.

Manusia akan mencintai diri sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan memberontak kepada orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak memperdulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, dan suka menjelekan orang, tidak dapat mengekang diri, garrag, tidka suka yang baik, suka menghianat, tidak berpikir Panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya..”

Alkitab sudah membuka apa yang terjadi pada manusia diakhir zaman, dan zaman itu adalah saat ini yang sedang dijalani oleh generasi muda Kristen. Tantangan zaman yang dihadapi adalah tantangan yang tidak muda. Banyak pemuda Kristen kehilangan masa depan, dan jatuh dalam berbagai-bagai kasus yang memilukan. Alkitab sudah mengingatkan gereja dan orang tua tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Maka, mendidik generasi muda memang haruslah menjadi fokus gereja dengan melalui berbagai metode dan kebutuhan mereka, agar pemuda Kristen tidak menyimpang dari ajaran yang benar, sebagaimana Yosua, Daniel, dan tokoh-tokoh pemuda Kristen dalam Alkitab telah memberikan teladan, bahwa pemuda Kristen yang perpegang pada kebenaran dan hidup takut akan Tuhan maka akan mampu menghadapi tantangan dan pengaruh zaman yang terus berubah.

Dengan alasan diataslah, maka buku ini diterbitkan bahwa, para penulis melihat generasi muda adalah generasi yang dapat berdampak positif dalam semua dimensi ilmu pengetahuan. Pemuda Kristen dapat menduduki posisi

apapun di negara ini, dan pemuda Kristen dapat menjadi orang-orang hebat sesuai keilmuan yang dimiliki. Pemuda Kristen memiliki peluang dan kesempatan besar untuk menggarami dan menjadi terang bagi gereja, keluarga dan bangsa ini. Pemuda Kristen bertanggungjawab atas kemajuan Gereja dan dan Bangsa ini.

Kunci keberhasilan generasi muda Kristen adalah sebagaimana tertulis dalam Yosua 1:8, dikatakan : ' Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis didalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung". Pemuda Kristen harus memiliki hati yang takut akan Tuhan dan perpegang teguh kepada Firman Tuhan, dengan demikian pemuda Kristen dapat berjalan dan menjalani apapun yang dipercayakan menjadi berkat dan memberkati orang lain. Pemuda Kristen harus memiliki karakter yang baik sebagaimana tertulis dalam 1 Timotius 4:12, "jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dan dalam kesetiaanmu".

Kita patut bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang adalah sumber hikmat, atas kasih karunia-Nya buku ini dapat diterbitkan dimana didalamnya terdapat berbagai topik yang terkait dengan generasi muda Kristen, sehingga dapat memberikan gambaran luas mengenai generasi muda dalam segala tantangan dan perkembangan dizamananya. Kiranya tulisan bapak ibu memberkati para pembacanya dan terlebih khusus generasi muda yang membaca buku ini. Akhir kata, terima kasih untuk semua penulis yang telah memberikan perhatian kepada generasi muda Kristen. Kiranya tulisan-

tulisan ini dapat memberikan Pendidikan dan wawasan kepada generasi muda yang adalah pilar gereja dan bangsa. Tuhan Yesus Kristus kiranya memberkati bapak ibu untuk terus berkarya dimanapun Tuhan tempatkan kita dalam pelayanan, pekerjaan dan keluarga. Pada akhirnya segala kemuliaan hanya bagi Allah, Sang sumber hikmat.

# DAFTAR ISI

|                                                                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR                                                                                                        | I  |
| DAFTAR ISI                                                                                                            | V  |
| BAB 1 PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM<br>MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA BAGI KAUM<br>MUDA GENERASI MILENIAL | 1  |
| A. PENDAHULUAN                                                                                                        | 1  |
| B. PEMBAHASAN                                                                                                         | 3  |
| 1. Defenisi Toleransi                                                                                                 | 3  |
| 2. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Mengenai<br>Toleransi                                                          | 10 |
| 3. Generasi Milenial dan Toleransi                                                                                    | 13 |
| C. KESIMPULAN                                                                                                         | 16 |
| D. DAFTAR PUSTAKA                                                                                                     | 17 |
| BAB 2 KEPEMIMPINAN DALAM KAUM MUDA                                                                                    | 19 |
| A. PENDAHULUAN                                                                                                        | 19 |
| B. KEPEMIMPINAN                                                                                                       | 22 |
| C. ALKITAB DASAR KEPEMIMPINAN                                                                                         | 26 |
| D. MEMIMPIN ANAK MUDA                                                                                                 | 31 |
| E. KESIMPULAN                                                                                                         | 37 |
| F. DAFTAR PUSTAKA                                                                                                     | 40 |
| BAB 3 PERAN KAUM MUDA DALAM PENGINJILAN:<br>KETAATAN PADA AMANAT AGUNG                                                | 42 |
| A. DASAR-DASAR PENGINJILAN DALAM ALKITAB                                                                              | 43 |
| B. PANGGILAN UNTUK PENGINJILAN                                                                                        | 45 |
| C. PENERAPAN PENGINJILAN                                                                                              | 45 |
| D. HAKIKAT DAN TUJUAN PENGINJILAN                                                                                     | 50 |
| E. KESIMPULAN                                                                                                         | 51 |
| F. DAFTAR PUSTAKA                                                                                                     | 51 |
| BAB 4 KAUM MUDA YANG BERMISI                                                                                          | 53 |

|                                                |                                            |     |
|------------------------------------------------|--------------------------------------------|-----|
| A.                                             | MISI DALAM ALKITAB                         | 55  |
| 1.                                             | Misi dalam Perjanjian Lama                 | 55  |
| 2.                                             | Misi dalam Perjanjian Baru                 | 56  |
| B.                                             | PENTINGNYA MISI                            | 57  |
| C.                                             | BERMISI BAGI KAUM MUDA                     | 64  |
| D.                                             | KESIMPULAN                                 | 70  |
| E.                                             | DAFTAR PUSTAKA                             | 70  |
| BAB 5 RELASI ANTAR SESAMA KAUM MUDA            |                                            |     |
|                                                | DALAM GEREJA                               | 72  |
| A.                                             | KAUM MUDA SEBAGAI TIANG PENYANGGA GEREJA   | 72  |
| B.                                             | KAUM MUDA: REKAN SEPELAYANAN               | 76  |
| C.                                             | SATU DALAM KRISTUS                         | 79  |
| D.                                             | PERSAUDARAAN DALAM KRISTUS                 | 82  |
| E.                                             | DAFTAR PUSTAKA                             | 84  |
| BAB 6 KAUM MUDA DAN KELUARGA                   |                                            | 86  |
| A.                                             | PERAN KELUARGA KRISTEN                     | 88  |
| B.                                             | PERAN KAUM MUDA KRISTEN                    | 94  |
| C.                                             | KESIMPULAN                                 | 99  |
| D.                                             | DAFTAR PUSTAKA                             | 99  |
| BAB 7 MENEMUKAN IDENTITAS KRISTENMU YANG       |                                            |     |
| MEMULIAKAN ALLAH: PANGGILAN GEREJA DALAM       |                                            |     |
| PELAYANAN KONSELING PASTORAL UNTUK KAWULA MUDA |                                            |     |
| YANG KECANDUAN BERMAIN GAMES                   |                                            | 101 |
| A.                                             | PENDAHULUAN                                | 101 |
| B.                                             | PENGERTIAN UMUM TENTANG KONSELING PASTORAL | 106 |
| C.                                             | FUNGSI PELAYANAN PENDAMPINGAN PASTORAL     | 112 |
| D.                                             | TUJUAN PELAYANAN KONSELING PASTORAL        | 113 |
| E.                                             | PELAYANAN KONSELING PASTORAL BAGI KAWULA   |     |
|                                                | MUDA YANG KECANDUAN GAMES                  | 117 |
| F.                                             | PERANAN PELAYANAN KONSELING PASTORAL BAGI  |     |
|                                                | KAWULA MUDA YANG KECANDUA GAME             | 125 |

|    |                                                      |     |
|----|------------------------------------------------------|-----|
| G. | MENEMUKAN IDENTITAS KRISTEN YANG MEMULIAKAN ALLAH    | 130 |
| H. | KESIMPULAN                                           | 132 |
| I. | DAFTAR PUSTAKA                                       | 134 |
|    | BAB 8 PEMUDA YANG MILITAN BAGI KRISTUS               | 137 |
| A. | KEADAAN PEMUDA DI ZAMAN INI                          | 138 |
| B. | MENGASIHI TUHAN:HUKUM YANG TERUTAMA DAN YANG PERTAMA | 140 |
| C. | CINTA YANG TERUJI                                    | 143 |
| D. | MEMILIKI KOMUNITAS YANG SEHAT                        | 144 |
| E. | JANGAN BERHENTI UNTUK DIRI SENDIRI                   | 149 |
| F. | HUBUNGAN PRIBADI DENGAN TUHAN                        | 152 |
| G. | BERCAKAP-CAKAP DENGAN TUHAN MELALUI DOA              | 155 |
| H. | MEMBANGUN KEHIDUPAN DOA                              | 165 |
| I. | SELAMAT MEMULAI PERJALANAN!                          | 169 |
| J. | DAFTAR PUSTAKA                                       | 170 |
|    | BAB 9 PELAYANAN GEREJAWI KAUM MUDA                   | 172 |
| A. | PENDAHULUAN                                          | 172 |
| B. | PENGERTIAN PELAYANAN GEREJAWI DAN KAUM MUDA          | 175 |
| C. | DASAR THEOLOGIS PELAYANAN KAUM MUDA                  | 177 |
| D. | PERJANJIAN LAMA                                      | 182 |
| E. | PERJANJIAN BARU                                      | 187 |
| F. | PERANAN GEREJA TERHADAP PELAYANAN KAUM MUDA          | 191 |
| G. | KESIMPULAN                                           | 194 |
| H. | DAFTAR PUSTAKA                                       | 195 |
|    | BAB 10 KAUM MUDA: TUJUAN HIDUP DALAM KRISTUS         | 198 |
| A. | STATUS KAUM MUDA DALAM GEREJA                        | 200 |
| B. | BAGAIMANA CARA MENEMUKAN TUJUAN HIDUP                | 201 |
| C. | APA TUJUAN HIDUP: “KAUM MUDA”                        | 202 |
| D. | DAFTAR PUSTAKA                                       | 204 |



# **BAB 1 PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA BAGI KAUM MUDA GENERASI MILENIAL**

*“Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”*  
(Matius 22:39)

*“Di atas segalanya, kasihilah satu sama lain dengan sungguh-sungguh, karena kasih menutupi banyak sekali dosa”*  
(1 Petrus 4:8)

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara majemuk yang kaya dengan keberagaman agama, suku, ras, bahasa, dan sosial budaya. Sebagai negara majemuk, maka ruang konflik dan sara terbuka lebar yang dapat memunculkan berbagai permasalahan di dalamnya, baik agama satu dengan agama lain, suku yang satu dengan suku lain. Dalam konteks kekinian melihat kebelakang, Indonesia memiliki catatan buram mengenai sikap toleransi beragama sampai menghilangkan nyawa, dan harta benda. Sikap intoleransi masih menjadi ancaman serius bagi masyarakat Indonesia meskipun sudah berada di Era Milenial yaitu era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Generasi milenial berperan penting menjadi agen perdamaian bagi dunia, bangsa dan masyarakat.

Sebagai negara yang kaya dengan keberagaman, tentu tidak terlepas dari konflik, apakah itu konflik antar agama, Bahasa, taupun adat istiadat (budaya). Oleh karena, keberagamana yang dimiliki oleh bangsa kita harus dirawat

dan dilestarikan yaitu dengan cara menanamkan sikap toleransi untuk menerima keberagaman dengan tujuan untuk menghasilkan kedamaian dan kerukunan dalam perbedaan. Karena itu, pemuda Kristen di Era Milenial ini harus disadarkan bahwa, kemajemukan merupakan realitas ke-Indonesiaan yang tidak bisa dipungkiri oleh siapapun, yang pada gilirannya melahirkan keberagaman budaya, adat, bahasa dan kepercayaan.

Sebagai bangsa yang mejemuk, maka istilah toleransi bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Toleransi adalah sikap yang disertai dengan kesadaran untuk dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada agar dapat bersama-sama menjadi satu bangsa dan satu negara, sebagaimana semboyan bangsa Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*, berbeda-beda tetapi satu. Demikian juga dengan lambang Negara RI “Pancasila” mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan bersama dalam berbangsa dan bernegara. Merawat kemajemukan tanggungjawab pemuda Kristen dengan cara menanamkan sikap toleransi kepada generasi milenial baik dalam Pendidikan formal maupun non formal, dan Pendidikan toleransi yang harus diajarkan didalam gereja maupun Pendidikan Kristen secara umum.

Hakekat dari toleransi adalah berdamai dan menerima perbedaan. M. Jafar dkk (2016) menyebutkan, bahwa hakekat dari toleransi berarti membiarkan keberadaan seseorang atau sesuatu yang berbeda atau yang tidak disukai dengan kesabaran sehingga hal tersebut tetap bertahan. Toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat tanpa diganggu ataupun diintimidasi. Toleransi, tidak cukup diidentifikasi sebagai sebuah sikap, melainkan sebuah

kesadaran, suatu cara berpikir untuk saling menerima dan menghormati perbedaan.

Selain itu toleransi memiliki makna dalam sikap yang adil, jujur, objektif, memungkinkan orang lain untuk melakukan hal-hal yang berbeda mengenai agama ataupun perbedaan lainnya. Toleransi tidak hanya tentang agama, tetapi toleransi juga melibatkan sikap hati yang merupakan pondasi utama dalam masyarakat plural. Intinya, toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghargai dan dapat bekerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda baik dalam etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama berdasarkan prinsip saling menghormati. Sikap toleransi dalam masyarakat sangatlah penting dibangun, inilah bentuk sikap menerima dan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan kepercayaan. Adapun manfaat sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat: tercipta keharmonisan dalam hidup bermasyarakat, menciptakan rasa kekeluargaan, menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lainnya, tercipta perdamaian, dan rasa tenang dan aman. Esensi dari toleransi adalah menghargai, memperbolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya untuk menuju hidup yang damai dan berkeadilan

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Toleransi**

#### **a. Toleransi**

Toleransi berasal dari Bahasa Latin yaitu *"tolerantio"* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringan dan kesabaran. Dalam bahasa Inggris yaitu *"tolerance"* yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata

“*tasamuh*” yaitu saling mengizinkan atau saling memudahkan. Kemudian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan toleransi dengan kelapangdadaan, dalam arti suka kepadasiapa siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain

Menurut para Ahli, toleransi mempunyai pengertian yang beragam. Michael Wazler (1997) memandang toleransi sebagai kenisyaan dalam ruang individu dan ruang public karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas. Sementara itu, Heiler menyatakan toleransi yang diwujudkan dalam kata dan perbuatan harus dijadikan sikap menghadapi pluralitas agama yang dilandasi dengan kesadaran ilmiah dan harus dilakukan dalam hubungan kerjasama yang bersahabat dengan antar pemeluk agama. Maka, berdasarkan uraian tersebut diatas mengenai pengertian toleransi dapat dipahami bahwa, toleransi itu adalah sikap saling menerima, menghargai perbedaan baik agama, budaya, identitas orang lain yang berbeda dengan kita.

*United National Education Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menjelaskan bahwa toleransi itu meliputi sikap saling menghormati secara tulus, penerimaan dan akomodasi, menghormati perbedaan pribadi dan budaya, resolusi konflik yang damai, penerimaan dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, menghormati kelompok minoritas dan orang asing, memiliki selera humor, sopan/ramah, dan keterbukan pikiran (Unesco, 1998).

Cakupan toleransi yang dikemukakan oleh UNESCO dapat dikatakan sangat lengkap untuk menggambarkan arti toleransi secara sederhana. Cakupan sikap tersebut menjadi

cerminan dari sikap toleransi di tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam agama, kepercayaan, mazhab, adat, dan budaya.

## **b. Unsur-unsur Toleransi**

Dalam toleransi, terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dan dieskpresikan kepada orang lain. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

### **a. Memberi kebebasan dan kemerdekaan.**

Kebebasan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan keinginannya. Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh kebebasan baik dalam berbuat, bergerak maupun bertindak. Hak atas kebebasan bahkan telah diatur dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) *Universal Declaration of Human Right* (UDHR), yang telah dideklarasikan dan diadopsi oleh Majelis Umum Persatuan Bangsa-Bangsa, pada tanggal 10 Desember 1948, pasal 2 dalam deklarasi ini menyatakan bahwa, “setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan-kebebasan yang tecantum di dalam deklarasi ini dengan tidak ada pengecualian apapun. Seperti perbedaan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pandangan lain, asal-usul kebangsaan atau kemasyarakatan, hak milik, kelahiran, ataupun kedudukan lain.” Kemudian pada pasal 3 berbunyi, “ setiap orang berhak atas kehidupan, kebebasan dan keselamatan sebagai individu.” Kebebasan-kebebasan ini kemudian dijabarkan lebih lanjut seperti kebebasan dalam memilih agama, kebebasan bergerak, kebebasan mengeluarkan pendapat, kebebasan berkumpul dan berserikat, dan kebebasan memilih pekerjaan.

Sementara itu kemerdekaan dapat diartikan sebagai hak yang dimiliki oleh individu untuk mengendalikan dirinya

sendiri tanpa campur tangan orang lain. Berdasarkan pasal 1 DUHAM, semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Setiap orang harus dapat menghargai, menghormati dan menjaga hak asasi yang dimiliki oleh orang lain serta tidak dibenarkan untuk merebut atau merampas hak orang lain seperti memperbudak, memperhambakan atau memperlakukannya dengan kejam. Hak untuk memperoleh kebebasan dan kemerdekaan merupakan hak yang telah diberikan oleh Tuhan kepada manusia sejak lahir hingga ia meninggal yang perlu dijaga dan dilindungi serta tidak boleh direbutkan atau digantikan orang lain. Sikap yang tepat dalam memberikan kebebasan dan kemerdekaan tidak mengganggu dan membatasi kegiatan-kegiatan mereka selama tidak merugikan dan tidak melanggar hukum.

*b. Mengakui hak setiap orang.*

Setiap orang, dilahirkan dengan hak yang sama dan tidak dapat diganggu gugat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Pasal 1 yang menyatakan bahwa, “semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikarunia akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam persaudaraan. “Hak asasi tersebut harus diakui, dihormati dan dijunjung tinggi. Tanpa adanya pengakuan terhadap hak yang dimiliki oleh individu, maka akan timbul berbagai pelanggaran hak asasi yang dapat berujung pada kekacauan.”

*c. Menghormati keyakinan orang lain*

Setiap orang mempunyai hak untuk memilih dan memeluk suatu keyakinan (agama) tanpa adanya paksaan

dari pihak lain. Hak ini telah diatur dalam deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia, pasal 18 yang berbunyi, “setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, hati nurani dan agama; dalam hal ini termasuk kebebasan berganti agama atau kepercayaan, dengan kebebasan untuk menyatakan agama atau kepercayaan dengan cara mengajarkannya, melakukannya, beribadat dan menaatinya, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, dimuka umum maupun sendiri.

Sementara itu, di Indonesia, hak tersebut diatur dalam peraturan-peraturan sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Dasar 1945, pasal 28E ayat 1, yang menyatakan bahwa “Setiap orang bebas untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama yang dianutnya...”
- 2) Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.”
- 3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 22 ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.”
- 4) Undang-Undang No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 22 ayat 2 yang menyatakan bahwa, “Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.”

Dalam konteks ini, toleransi yang dimaksud adalah toleransi beragama, yaitu sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama, dengan tidak